

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mual muntah dalam kehamilan merupakan hal umum yang terjadi pada awal masa kehamilan sehingga masih sering diabaikan karena masih beranggapan bahwa hal yang normal dalam kehamilan. Banyak orang yang tidak mengetahui bahwa mual muntah dalam kehamilan bisa berdampak buruk bagi ibu dan pertumbuhan janin. Dimana terjadinya mual muntah yang parah akan berkembang menjadi hiperemesis gravidarum (Akbar, dkk, 2020).

Menurut *World Health Organization* (WHO) angka kejadian hiperemesis gravidarum mencapai 12,5% dari seluruh jumlah kehamilan di dunia (WHO, 2015), sedangkan angka kejadian hiperemesis gravidarum menurut Fossum, dkk (2016), yaitu 0,3-3,2% dari seluruh jumlah kehamilan di dunia.

Jumlah Angka Kematian Ibu (AKI) menurut Kemenkes RI, (2019) mengalami penurunan dibandingkan pada tahun 2018 sebesar 4.778 per 100.000 kelahiran hidup, Angka Kematian Ibu (AKI) pada tahun 2019 sebesar 4.221 per 100.000 kelahiran hidup. Sedangkan jumlah AKI di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2019 sebanyak 76,9 kasus. Penyebab terjadinya AKI tersebut adalah perdarahan 24,5%, hipertensi dalam kehamilan 29,6%, infeksi 6,0%, gangguan sistem peredaran darah 11,8%, gangguan metabolik 0,5% termasuk didalamnya adalah mual muntah berlebihan (hiperemesis gravidarum)

serta faktor lain 27,6% seperti kecelakaan atau terjatuh (Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, 2019).

Salah satu komplikasi akibat kehamilan adalah hiperemesis gravidarum yang merupakan mual dan muntah berlebihan selama masa hamil. Muntah yang membahayakan ini dibedakan dari *morning sickness* normal yang umum dialami wanita hamil karena intensitasnya melebihi muntah normal dan berlangsung selama trimester pertama kehamilan. Hiperemesis gravidarum mual muntah yang terjadi lebih dari 10 kali sehari yang dapat membahayakan kekurangan cairan dan nutrisi, penurunan berat badan (lebih dari 5% berat badan awal), atau gangguan elektrolit, sehingga mengganggu aktivitas sehari-hari dan membahayakan janin dalam kandungan (Rasida, 2020).

Penyebab hiperemesis gravidarum belum diketahui secara pasti. Tidak ada bukti bahwa penyakit ini disebabkan oleh faktor toksis, juga tidak ditemukan kelainan biokimia, tetapi beberapa faktor dianggap penyebab hiperemesis gravidarum yaitu faktor predisposisi (primigravida, mola hidatidosa, dan kehamilan ganda atau gemeli), ada juga faktor organik yaitu masuknya villi korialis dalam siklus maternal, perubahan metabolik karena hamil dan alergi sebagai salah satu respons jaringan ibu terhadap anak (Pratiwi & Fatimah, 2019).

Dampak dari hiperemesis gravidarum yang terjadi pada ibu akan menimbulkan kekurangan nutrisi dan cairan (dehidrasi) sehingga keadaan fisik ibu menjadi lemah, mudah lelah, gangguan asam basa, pneumoni aspirasi, kerusakan hepar dan kerusakan ginjal. Sedangkan dampak yang terjadi pada

janin seperti berat lahir rendah, kelahiran prematur dan bayi usia kecil untuk gestasional (McCarthy, dkk, 2014).

Pencegahan hiperemesis gravidarum adalah dengan memberikan penjelasan bahwa kehamilan sebagai suatu proses fisiologis, memberikan keyakinan bahwa mual muntah merupakan gejala fisiologis pada kehamilan muda dan akan hilang setelah kehamilan 4 bulan, menganjurkan ibu mengubah pola makanan sehari-hari dengan makan sedikit tetapi lebih sering. Motivasi ibu untuk tidak segera turun dari tempat tidur saat bangun pagi, usahakan makan roti kering atau biskuit dan teh hangat terlebih dahulu. Makanan dan minuman sebaiknya disajikan dalam keadaan hangat, makan yang banyak mengandung gula, hindari makanan yang berminyak dan berlemak (Rasida, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Oktaviani, dkk (2016), Berdasarkan hasil diperoleh P value = 0,049 ($\alpha < 0,05$) sehingga ada hubungan antara pengetahuan dengan sikap ibu hamil dalam mencegah hiperemesis gravidarum di wilayah kerja Puskesmas Padalarang. Informasi yang berkaitan dengan hiperemesis gravidarum sudah diberikan oleh tenaga kesehatan, baik melalui media cetak maupun berkonsultasi langsung.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Siti & Neny (2019), hasil penelitian menunjukkan hasil bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap ibu hamil terhadap mual muntah dengan nilai (P value = 0,954 $> \alpha 0,05$) dan menurut penelitian yang dilakukan oleh Nurlaely (2022), hasil chi-square (χ^2) menunjukkan tidak ada hubungan antara sikap ibu hamil dengan Hiperemesis Gravidarum, dengan nilai (P value = 0,428 $> \alpha = 0,05$).

Menurut teori Notoatmodjo, (2012) pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indra manusia yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimiliki. Sedangkan sikap menurut teori Wawan & Dewi, (2011) Sikap merupakan pandangan-pandangan atau perasaan yang disertai kecenderungan untuk bertindak sesuai sikap obyek. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi sikap adalah pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, pengaruh kebudayaan, media massa, lembaga pendidikan dan lembaga agama serta faktor emosi.

Berdasarkan dari hasil survey data awal ibu hamil yang diperoleh di Puskesmas Bergas data diambil 3 bulan terakhir mulai dari bulan Juli sampai September 2021 terdapat data ibu hamil yang ANC 336 orang dengan jumlah ibu hamil trimester I terdapat 161 orang, ibu hamil dengan hiperemesis gravidarum terdapat 19,8% orang. Bidan mengatakan ketika ibu-ibu hamil datang tanpa keluhan mual muntah hanya dilakukan pemeriksaan kehamilan saja. Sementara ibu hamil yang datang dengan keluhan mual muntah berlebihan diberikan penjelasan secara sepintas mengenai tentang cara mencegah mual dan muntah seperti menghindari makanan yang pedas, minum teh hangat ketika merasa mual dan makan dalam porsi sedikit tapi sering serta hidari makanan yang memicu mual muntah.

Melalui hasil wawancara yang dilakukan pada 7 orang responden ibu hamil trimester I terdapat 4 orang ibu hamil yang memiliki pengetahuan baik tentang hiperemesis gravidarum dimana 4 orang ibu hamil ini bersikap positif pada saat mengalami mual muntah dengan cara mencari tahu penyebab dan pencegahan mual muntah melalui sosial media. Dari 4 orang responden tersebut melakukan pencegahan dengan cara minum jahe hangat, makan dalam porsi sedikit tapi sering, menghindari makanan yang memicu mual muntah serta *bed rest* total dirumah. Sedangkan 3 orang ibu hamil didapatkan hasil bahwa mengalami hiperemesis gravidarum grade I dengan adanya tanda ibu merasa lemas, nafsu makan tidak ada, merasa nyeri pada epigastrium, nadi meningkat dan tekanan darah sistolik menurun serta masih kurang pengetahuan dalam mencegah hiperemesis gravidarum, dimana 3 orang ibu hamil ini memiliki sikap negatif pada saat mengalami mual muntah dengan timbulnya perasaan takut, bingung, tidak tahu apa yang akan terjadi dan tanpa mencari tahu terlebih dahulu apa penyebab dan cara mencegah selain datang ke klinik bidan untuk memeriksakan kondisinya. Pada saat melakukan studi pendahuluan peneliti melihat ada beberapa ibu hamil memeriksakan kehamilannya tanpa di dampingi oleh suaminya. Data tersebut menunjukkan pentingnya pencegahan dini terjadinya hiperemesis gravidarum sehingga ibu tidak mengalami dehidrasi, jika dibiarkan terus menerus akan mengakibatkan dampak terhadap derajat kesehatan ibu dan janin.

Berdasarkan uraian diatas peneliti berencana melakukan penelitian tentang “Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Ibu Hamil Trimester I dalam Mencegah Hiperemesis Gravidarum di Puskesmas Bergas”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang maka penulis merumuskan masalah Adakah Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Ibu Hamil Trimester I Dalam Mencegah Hiperemesis Gravidarum di Puskesmas Bergas ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan pertanyaan penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Tujuan Umum

Bertujuan untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Ibu Hamil Trimester I Dalam Mencegah Hiperemesis Gravidarum di Puskesmas Bergas.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui pengetahuan ibu hamil tentang Hiperemesis Gravidarum di Puskesmas Bergas.
- b. Untuk mengetahui sikap ibu hamil dalam mencegah Hiperemesis Gravidarum di Puskesmas Bergas
- c. Untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dengan sikap ibu hamil dalam mencegah Hiperemesis Gravidarum pada ibu hamil di Puskesmas Bergas.

D. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian maka penelitian ini diharapkan dapat mempunyai manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi Ilmu Kebidanan

Dengan adanya pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman secara langsung dalam menerapkan ilmu yang diperoleh selama akademik, dapat menambah wawasan untuk mengukur Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Ibu Hamil Trimester I Dalam Mencegah Hiperemesis Gravidarum di Puskesmas Bergas”.

b. Bagi Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai dasar pustaka dan dapat mengembangkan pengetahuan tentang Hiperemesis Gravidarum bagi penelitian selanjutnya

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat Tempat Penelitian

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan ditempat penelitian untuk peningkatan pengetahuan tentang hiperemesis gravidarum.

b. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman dan wawasan peneliti serta sebagai media untuk menerapkan ilmu yang telah

didapatkan selama kuliah khususnya ilmu tentang kebidanan mengenai hiperemesis gravidarum.

c. Bagi Ibu Hamil

Hasil penelitian ini Diharapkan ibu hamil menambah pengetahuan dan wawasan tentang hiperemesis gravidarum serta mengetahui cara pencegahan hiperemesis gravidarum

d. Bagi tenaga Kesehatan

Sebagai pengetahuan tambahan serta dapat menjadi sumber informasi tenaga kesehatan dalam melakukan pendidikan kesehatan.

e. Bagi institusi kebidanan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan kajian untuk menambah pengetahuan dan pengembangan teori kepada peserta didik kebidanan.